

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah sebagai suatu narasi besar diperlihatkan melalui peristiwa dan tokoh besar dengan mendokumentasikan asal-usul kejadian, menganalisis geneologi, lalu membangun dan mempertahankan keistimewaan suatu peristiwa, memilih peristiwa yang dianggap spektakuler (seperti perang).

Setelah dibacakannya Proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 di jalan pengangsaan timur, maka dimulailah suatu lembaran baru yang bebas dari penjajahan kolonialisme dan tangan asing, dan Indonesia mulai menghadapi prospek menentukan masa depannya sendiri. Dalam sebuah negeri yang masih menunjukkan adanya kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, dan tradisi-tradisi otoriter, maka banyak hal bergantung pada kearifan dan nasib baik kepemimpinan negeri. Masa yang baru ini di tandai dengan hasil keputusan sidang PPKI (panitia persiapan kemerdekaan Indonesia yang pertama) yang pertama (1) dengan menetapkan Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Moh.Hatta sebagai wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama.

Jenderal Abdul Haris Nasution adalah salah satu tokoh penting di kalangan militer yang pernah dimiliki oleh bangsa Indonesia juga seorang pahlawan nasional Indonesia yang merupakan salah satu tokoh yang menjadi sasaran dalam peristiwa Gerakan 30 September, namun yang menjadi korban adalah putrinya Ade Irma Suryani Nasution.

Soebandrio (2001 : 43), mengatakan sebelum peristiwa G30S terjadi A.H Nasution adalah perwira paling tinggi pangkatnya setelah Yani. Saat itu dia sudah menyandang bintang empat, sedangkan Soeharto masih bintang empat. Di saat TNI/AD terpecah (secara tidak transparan) dalam kubu-kubu ditahun 1960-an, kubu Nasution ditakuti oleh kubu Yani dan kubu Soeharto. Banyak politikus saat itu mengatakan bahwa letjen TNI A.H Nasution paling pantas menggantikan Presiden Soekarno. Dia terkenal anti PKI, memiliki dedikasi yang tinggi, dan termasuk jenderal yang diculik pelaku G30S. Yang tidak banyak diketahui orang adalah bahwa dari sekian perwira senior yang paling ditakuti Presiden Soekarno saat itu adalah Nasution. Presiden Soekarno menjuluki Nasution sebagai pencetus gagasan negara dalam negara.

Atas jabatan dan peranannya yang besar dalam TNI dan pemerintahan maka A.H Nasution merupakan salah satu tokoh penting yang di butuhkan dan di segani oleh petinggi-petinggi negara seperti Presiden Soekarno dan Jendral tinggi lainnya.

A.H Nasution dilahirkan di Huta Pungkut, Kotanopan, Tapanuli Selatan pada tanggal 3 Desember 1918. Nasution merupakan seorang figur TNI AD yang menonjol dan amat berjasa tidak saja bagi sejarah TNI melainkan juga kepada tanah Air, Bangsa, dan Negara Republik Indonesia. Sebagaimana Jenderal Besar lainnya, Nasution merupakan seorang tokoh TNI AD juga peletak dasar konsep-konsep kemiliteran. Pemikiran-pemikiran Nasution tentang peran politik militer lahir ditengah konflik sipil-militer pasca kemerdekaan. Militer Indonesia atau Tentara Nasional Indonesia (TNI) semenjak zaman kelahirannya tak dapat dikatakan sebagai pihak yang mengakui keberadaan supremasi sipil, bahkan pemerintahan sipil yang tengah berkuasa.

Menuliskan sejarah mengenai tokoh bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kecermatan dan kegigihan untuk menampilkan sang tokoh apa adanya, sehingga

sejarawan yang meneliti bisa menilai secara objektif dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada.

Bagi sejarawan yang ingin memahami perjalanan sejarah Indonesia Modern, hal yang terkadang menimbulkan rasa frustrasi ialah justru karena kejadian yang paling misterius ternyata merupakan salah satu babak kejadian yang terpenting. Kebenaran sejarah terletak dalam kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas, sehingga dapat diharapkan sejarawan akan mengungkapkan secara objektif.

Bagi sejarawan sangat penting untuk menyadari bahwa wujud dan cita-cita serta nilai-nilai bangsanya tidak bisa dimengerti tanpa referensi kepada sejarah dan pengalaman bangsa itu. Maka usaha untuk mengungkapkan bagaimana sejarah serta pandangan mengenai hari depan kait mengait dalam manusia mengartikan kenyataan hari ini, merupakan intisari daripada tanggung-jawab para ahli sejarah.

Abdul Haris Nasution merupakan salah seorang tokoh yang begitu banyak menyumbangkan Pemikirannya bagi bangsa Indonesia, memiliki peranan yang begitu penting sebelum ataupun sesudah diproklamasikannya kemerdekaan antara lain menjadi pemimpin dalam upaya menumpas PRRI di Sumatera dan operasi merdeka di Sulawesi Utara.

Sebutan Orde Lama muncul dan tercipta pada masa Orde Baru yang sering diucapkan oleh A. H. Nasution dan Soeharto yang merupakan sebuah istilah stigmatik untuk menandai mulainya masa Orde Baru dalam masa pemerintahan Soeharto yang menggantikan rezim pemerintahan Soekarno.

Sebagai seorang petinggi, A. H Nasution memiliki peranan yang sangat banyak pada masa Orde Lama karna ia banyak menciptakan ide-ide dan gagasan baik dalam bidang politik maupun dalam bidang pertahanan dimana ide dan gagasannya ini dipakai secara luas di berbagai kalangan seperti Tentara Republik Indonesia dan Tentara negara lain seperti Amerika Serikat. A.H Nasution juga menjadi tonggak lahirnya Orde Baru yang di pimpin oleh Soeharto.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis disini ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Abdul Haris Nasution Pada Masa Orde Lama”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Latar Belakang kehidupan Abdul Haris Nasution
2. Peranan A.H Nasution pada masa Orde Lama
3. Gagasan-gagasan yang di buat oleh A.H Nasution pada masa Orde Lama

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan muncul dalam penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menyimpulkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Peranan A.H.Nasution Pada Masa Orde Lama”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Abdul Haris Nasution?
2. Apasaja Peranan A.H Nasution pada masa Orde Lama?
3. Bagaimana Gagasan – gagasan yang di buat oleh A.H Nasution pada masa Orde Lama?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Abdul Haris Nasution
2. Untuk mengetahui peranan A.H Nasution pada masa Orde Lama
3. Menganalisa gagasan-gagasan yang di buat oleh A.H Nasution pada masa Orde Lama

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya seperti:

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Abdul Haris Nasution
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai peranan-peranan A. H. Nasution pada masa Orde Lama.
3. Sebagai sarana untuk melatih diri secara langsung dalam mempraktekkan dan mengaplikasikan metodologi penulisan sejarah sehingga dapat

memperluas dan memperdalam wawasan dalam meningkatkan mutu karya sejarah.

4. Memberikan dan memperkaya informasi pengetahuan bagi masyarakat terkait peranan A.H.Nasution pada masa Orde Lama.
5. Sebagai didikan moral bagi anak bangsa untuk semakin mencintai tanah air sehingga dapat mengisi kemerdekaan yang telah di perjuangkan dengan hal yang bermamfaat bagi Negara Republik Indonesia.
6. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED Khususnya Jurusan Pendidikan sejarah
7. Dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya.